



Studi Kesiapan Pengelola Rumah Magang dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Adaptif di PKBM Madani Hebat

Febi Robianti¹, Indra Budi Legowo², Dini Khalisyah Nasution³, Idzma Mahayattika⁴, Antik Ernawati⁵

¹ Faculty of Liberal Arts and Sciences, Department of Education, International Open University, The Gambia.

^{2, 3, 4, 5} PKBM Madani Hebat

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.2162>

*Correspondence: Febi Robianti

Email: febirobianti@gmail.com

Received: 03-07-2025

Accepted: 15-08-2025

Published: 28-09-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/>)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesiapan pengelola rumah magang dalam mengembangkan modul pembelajaran adaptif di PKBM Madani Hebat. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran pengelola dalam memastikan modul mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik di pendidikan nonformal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, melalui wawancara mendalam dan kuesioner skala Likert untuk mengumpulkan data. Hasil menunjukkan bahwa pengelola memiliki tingkat kesiapan tinggi (82%), terutama pada aspek pemahaman prinsip adaptif dan integrasi nilai Islam. Faktor utama yang mendukung kesiapan meliputi pengalaman lapangan, dukungan komunitas, dan kolaborasi kelembagaan. Penelitian menyimpulkan bahwa keseimbangan antara fleksibilitas, spiritualitas, dan konteks lokal menjadi kunci keberhasilan pengembangan modul adaptif.

Kata kunci: Kesiapan Pengelola, Modul Adaptif, Studi Kasus, Pendidikan

Nonformal, Nilai Islam

Abstract: This study aims to describe the readiness of internship house managers in developing adaptive learning modules at PKBM Madani Hebat. The research is based on the need for managers to ensure that modules align with learners' diverse needs in nonformal education. A descriptive qualitative approach with a case study method was employed, using in-depth interviews and Likert-scale questionnaires for data collection. The findings reveal a high level of readiness (82%), particularly in understanding adaptive principles and integrating Islamic values. Key supporting factors include field experience, community collaboration, and institutional support. The study concludes that maintaining a balance between flexibility, spirituality, and local context is essential for the successful development of adaptive learning modules.

Keywords: Managerial Readiness, Adaptive Module, Case Study, Nonformal Education, Islamic Values

Pendahuluan

Pendidikan nonformal saat ini semakin menekankan fleksibilitas dan pengalaman praktis dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di Indonesia adalah rumah magang, yaitu ruang belajar di mana peserta memperoleh keterampilan dan pengalaman langsung dalam konteks dunia nyata. Dalam kerangka ini, modul pembelajaran adaptif menjadi komponen penting karena modul harus mampu menyesuaikan dengan kemampuan peserta, kebutuhan lapangan, serta

tujuan pembelajaran yang beragam. Hal ini sejalan dengan temuan Robianti dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa modul pemberdayaan dalam program magang di PKBM memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan peserta dan menumbuhkan kemandirian, sehingga penyusunan modul yang adaptif menjadi kunci untuk memastikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata.

Lebih lanjut, Tianda, et al. (2025) menekankan bahwa penerapan modul adaptif dalam konteks Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan pengajar, tetapi sekaligus menawarkan solusi strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam konteks yang serupa, Fauzi (2023) mengidentifikasi bahwa problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran PAI di sekolah dasar, banyak berkaitan dengan keterbatasan pemahaman, sumber daya, dan dukungan kelembagaan, sehingga mempertegas pentingnya kesiapan pengelola maupun pendidik dalam merancang dan mengadaptasi modul pembelajaran agar implementasi kurikulum berjalan efektif.

Tren perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia juga menunjukkan penekanan pada inovasi yang relevan, fleksibel, dan berkelanjutan, sehingga pengembangan modul adaptif dipandang sebagai instrumen penting untuk menjawab kebutuhan zaman (Ahmad et al., 2023). Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti perspektif peserta atau mengevaluasi modul secara kuantitatif, sedangkan studi mendalam mengenai kesiapan pengelola rumah magang dalam mengembangkan modul adaptif masih terbatas. Padahal, pengelola memegang peran strategis sebagai aktor utama dalam memastikan modul yang dikembangkan mampu menjawab tantangan pembelajaran yang kontekstual.

Dalam konteks magang, beberapa studi menyoroti aspek teknis dan peran instruktur, misalnya penelitian Zega (2022) yang menekankan pentingnya sosialisasi prosedur pelaksanaan magang agar berjalan efektif, serta Dewi (2023) yang menyoroti peran instruktur dalam transfer keterampilan pada peserta. Sementara itu, penelitian Gatot dan Rahayu (2018) menemukan adanya hubungan erat antara program magang dengan motivasi pengembangan karier peserta didik, yang menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh modul, tetapi juga kesiapan pengelola dan dukungan instruktur dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Hal ini sejalan dengan temuan Robianti dkk. (2025) yang menegaskan bahwa rumah magang memerlukan inovasi kurikulum dan modul yang responsif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik maupun komunitas. Pandangan ini diperkuat oleh kajian Murtadho, et al. (2022) yang menekankan bahwa pengembangan modul adaptif harus mempertimbangkan keanekaragaman gaya belajar dengan pendekatan *Universal Design for Learning* agar lebih inklusif dan relevan. Selaras dengan itu, Hasanah, et al. (2024) menyoroti bahwa keberhasilan program magang juga dipengaruhi oleh pemenuhan hak peserta yang diatur dalam kebijakan ketenagakerjaan, sehingga

kesiapan pengelola tidak hanya terbatas pada aspek pedagogis, tetapi juga pada kepatuhan regulatif. Dengan demikian, kesiapan pengelola rumah magang dalam mengembangkan modul adaptif merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas implementasi pembelajaran di pendidikan nonformal.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini diajukan untuk menjawab pertanyaan: (1) bagaimana kesiapan pengelola rumah magang dalam mengembangkan modul pembelajaran adaptif di PKBM Madani Hebat, dan (2) faktor apa saja yang mendukung atau menghambat kesiapan pengelola dalam mengembangkan modul. Adapun hipotesis penelitian ini adalah bahwa pengelola rumah magang di PKBM Madani Hebat menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam mengembangkan modul pembelajaran adaptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesiapan pengelola dalam mengembangkan modul adaptif sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kapasitas pengelola dalam konteks pendidikan nonformal. Sejalan dengan itu, Islahuddin, et al. (2020) menekankan bahwa dukungan sistem informasi yang baik sangat membantu proses administrasi magang, sehingga kesiapan pengelola tidak hanya ditentukan oleh kapasitas pedagogis, tetapi juga oleh efisiensi pengelolaan administrasi. Lebih lanjut, Ratitya dan Yudartha (2024) menggarisbawahi pentingnya implementasi regulasi ketenagakerjaan dalam menjamin hak-hak peserta magang, yang turut memengaruhi persepsi kesiapan pengelola dalam melaksanakan program. Sementara itu, Maryam, et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan modul ajar inovatif, adaptif, dan kolaboratif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas pengelola, sehingga modul yang dikembangkan mampu lebih relevan dan kontekstual. Dengan demikian, evaluasi kesiapan pengelola rumah magang mencakup aspek manajerial, regulatif, dan pengembangan kapasitas yang berkesinambungan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai kesiapan pengelola rumah magang di PKBM Madani Hebat. Fokus penelitian diarahkan pada pengelola sebagai aktor utama dalam pengembangan modul adaptif. Seperti dijelaskan oleh Yuliani (2018), pendekatan deskriptif kualitatif relevan digunakan untuk menggali secara rinci fenomena sosial dan pendidikan karena mampu menyoroti makna dari perspektif subjek. Pendekatan studi kasus sendiri, menurut Kusmarni (2012), memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada konteks tertentu secara mendalam sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran pengelola dalam situasi nyata. Selain itu, Ma'arifah dan Utami (2024) menegaskan bahwa studi terkait magang dapat mengungkap rasionalitas aktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga analisis terhadap pengelola rumah magang akan lebih komprehensif bila dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama:

1. Wawancara mendalam dengan pengelola rumah magang dilakukan dalam bentuk tertulis. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta kendala yang dihadapi pengelola dalam mengembangkan modul adaptif. Pertanyaan disusun secara terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih luas dan memunculkan contoh konkret praktik pengelolaan. Menurut Ardiansyah, et al. (2023), wawancara kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya karena memberikan ruang bagi responden dalam mengekspresikan pengalaman secara naratif.
2. Kuesioner Likert singkat digunakan untuk mengukur persepsi pengelola terhadap kesiapan diri dalam mengembangkan modul adaptif, yang mencakup aspek kemampuan perancangan, kreativitas, dan penyesuaian modul. Dalam hal ini, penyusunan kuesioner harus memperhatikan kejelasan bahasa, relevansi indikator, serta ketepatan skala yang digunakan. Seperti ditegaskan oleh Pujihastuti (2010), kuesioner yang baik harus mampu menangkap data sesuai tujuan penelitian dengan menghindari bias pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.

Validitas dan Kredibilitas Data

Validitas dan kredibilitas data dalam penelitian ini diperkuat melalui kombinasi wawancara dan kuesioner sebagai bentuk triangulasi instrumen, sehingga konsistensi informasi dapat lebih terjamin (Susanto et al., 2023). Instrumen penelitian seperti kuesioner dan modul kemudian divalidasi melalui expert review oleh pakar pendidikan nonformal, mengingat ulasan pakar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi instrumen penelitian, termasuk dalam konteks pendidikan maupun visualisasi (Tory & Moller, 2005). Selanjutnya, transkrip wawancara dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola kesiapan, faktor pendukung, serta hambatan, sementara hasil kuesioner digunakan untuk memperkuat temuan tersebut. Pendekatan analisis konten dan tematik ini dipandang penting dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan gambaran yang lebih mendalam dan

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelola rumah magang di PKBM Madani Hebat menunjukkan tingkat kesiapan tinggi dalam mengembangkan modul pembelajaran adaptif. Temuan ini diperoleh dari kombinasi wawancara mendalam dan kuesioner dengan skala Likert (1–5) yang diisi oleh 12 pengelola rumah magang dari berbagai daerah di Indonesia.

Gambaran Kuantitatif Kesiapan Pengelola

Tingkat kesiapan pengelola dapat dilihat dari rata-rata skor tiap indikator berikut:

Tabel 1. Tingkat Kesiapan Pengelola

Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata	Persentase Kesiapan	Kategori
Pemahaman prinsip modul adaptif	4,25	85%	Tinggi
Menyusun modul sesuai kurikulum PKBM	4,16	83%	Tinggi
Perancangan modul berbasis kebutuhan peserta	4,00	80%	Tinggi
Penulisan tujuan pembelajaran yang terukur	4,08	82%	Tinggi
Variasi metode belajar	4,25	85%	Tinggi
Aktivitas belajar yang menyenangkan	4,25	85%	Tinggi
Pemanfaatan teknologi sederhana	4,00	80%	Tinggi
Kreativitas dalam penyusunan contoh nyata	4,00	80%	Tinggi
Penyesuaian modul lintas jenjang (SD–SMA)	3,91	78%	Cukup tinggi
Integrasi nilai Islam dan akhlak	4,25	85%	Tinggi
Revisi modul berbasis umpan balik	4,08	82%	Tinggi
Kesiapan menghadapi perubahan kebutuhan	4,08	82%	Tinggi

Rata-rata keseluruhan: 4,10 (82%) → kategori “Kesiapan Tinggi.”

Angka tersebut menunjukkan bahwa para pengelola memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang kuat. Mereka tidak hanya memahami prinsip adaptivitas, tetapi juga mampu menerapkannya dengan memperhatikan perbedaan jenjang usia, karakter peserta, dan konteks lokal. Nilai tertinggi terlihat pada aspek *pemahaman prinsip modul adaptif* serta *integrasi nilai Islam dan akhlak*, yang menegaskan bahwa dimensi spiritual menjadi fondasi utama dalam rancangan pembelajaran mereka.

Hasil Wawancara dan Temuan Tematik

Analisis wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pengelola menempatkan nilai Islam, karakter Qurani, dan konteks sosial sebagai inti pengembangan modul. Pengelola *Bumi Berry Lam Alif*, misalnya, memandang setiap proses belajar sebagai bentuk ibadah dengan menanamkan makna tauhid dalam kegiatan bertani. Sementara *Top Kids* menegaskan pentingnya rubrik penilaian akhlak agar pembelajaran kewirausahaan tidak terlepas dari nilai moral.

Faktor pendukung utama kesiapan pengelola mencakup pengalaman lapangan, jejaring komunitas HEbAT, serta kolaborasi antarpengelola. Mereka saling berbagi ide dan contoh modul melalui diskusi dan praktik bersama, sebagaimana dilakukan oleh *Rumah Tumbuh Rasa* dan *Kampoeng Dolanan Perwira*. Pola saling belajar ini memperkuat kemampuan adaptif serta memelihara semangat inovasi di lingkungan rumah magang.

Di sisi lain, beberapa kendala juga muncul. Pengelola *Diamond Heart* mengakui masih perlu menyinkronkan modul dengan dunia industri kreatif, sementara *Zawiyah Baluwu* menyebutkan tantangan saat jumlah “menu magang” meningkat, yang berimbas pada beban kerja penyusunan modul. Kendala umum lainnya adalah keterbatasan

waktu, sumber daya, serta kebutuhan peningkatan literasi digital. Hal ini memperlihatkan bahwa kesiapan konseptual belum sepenuhnya diimbangi oleh dukungan teknis dan manajerial.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pandangan González-Castro et al. (2021) bahwa keberhasilan modul adaptif ditentukan oleh sejauh mana perancangannya mampu menyeimbangkan antara fleksibilitas, konteks lokal, dan makna pembelajaran. Sejalan dengan Oliyan et al. (2023), kapasitas pengelola juga bergantung pada pengalaman praktis dan dukungan institusi yang berkelanjutan. Sementara itu, metode kombinatif wawancara dan kuesioner dalam penelitian ini membuktikan efektivitas triangulasi data sebagaimana disarankan Ma'arifah & Utami (2024), karena keduanya menghasilkan potret kesiapan yang lebih komprehensif dan realistis.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola rumah magang di PKBM Madani Hebat memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dan komprehensif dalam mengembangkan modul pembelajaran adaptif. Kesiapan ini tidak hanya berakar pada kemampuan teknis dalam merancang dan menyesuaikan modul, tetapi juga pada pemahaman filosofis mengenai hakikat belajar yang berpijak pada nilai-nilai Islam dan ketauhidan. Empat faktor utama yang memperkuat kesiapan mereka adalah:

1. Pemahaman mendalam terhadap prinsip adaptif dan kurikulum PKBM Madani Hebat,
2. Dukungan kelembagaan dan komunitas,
3. Pengalaman empiris dalam mendampingi peserta dengan beragam kebutuhan, dan
4. Integrasi nilai-nilai spiritual dan akhlak dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi penguatan praktik pendidikan nonformal berbasis magang. Kesiapan pengelola yang berpadu antara kompetensi profesional dan kesadaran spiritual menunjukkan bahwa modul adaptif berpotensi menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, kreatif, dan mandiri. Hal ini memperkuat pandangan Anggraini et al. (2020) bahwa keberhasilan pengembangan modul sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung guru atau pengelola serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, modul adaptif yang dikembangkan di PKBM Madani Hebat tidak hanya menjawab kebutuhan pembelajaran yang beragam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan nilai dan pembentukan jati diri peserta didik.

Penelitian ini masih memiliki beberapa batasan. Pertama, studi hanya melibatkan satu lembaga (PKBM Madani Hebat), sehingga hasilnya belum mencerminkan keseluruhan praktik rumah magang di Indonesia. Kedua, pengukuran menggunakan skala Likert didasarkan pada persepsi diri responden, sehingga masih mungkin terjadi bias subjektif. Ketiga, penelitian ini belum mengevaluasi dampak nyata modul terhadap

hasil belajar peserta, sebagaimana disarankan oleh Putri et al. (2024) bahwa efektivitas modul baru dapat dinilai setelah melalui evaluasi hasil belajar yang komprehensif.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian selanjutnya menilai dampak modul adaptif terhadap akhlak, kemandirian, dan kecakapan hidup peserta, serta mendorong digitalisasi, penguatan jejaring antar-rumah magang, dan harmonisasi dengan Kurikulum Merdeka guna memperluas manfaat dan keberlanjutan inovasi pendidikan berbasis nilai Islam. Dengan arah tersebut, pengembangan modul adaptif di PKBM Madani Hebat tidak hanya menjadi inovasi teknis, tetapi juga upaya strategis membentuk mukmin mukallaf – insan beriman yang berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berperan aktif sebagai *khalifah fil ardh*.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Tiara Sari, A. J., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2023). TREN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN NON-FORMAL . *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82>
- Anggraini, S., Mering, A., & Fadillah. (2020). Pengembangan modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan untuk kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(4). <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i4.40429>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dewi, A. A. (2023). Peran instruktur dalam *transfer of skill* pada peserta magang. *FOUNDASIA*, 14(1), 14–26. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i1.59097>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika guru mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Gatot, M., & Rahayu, D. (2018). Hubungan antara program magang dengan motivasi pengembangan karir peserta didik (PKBM Abhome, Kota Bogor, 2018). *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20001>
- González-Castro, N., Muñoz-Merino, P. J., Alario-Hoyos, C., & Delgado Kloos, C. (2021). Adaptive learning module for a conversational agent to support MOOC learners. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(2), 24–44. <https://doi.org/10.14742/ajet.6646>
- Islahuddin, B. N., Wicaksono, S. A., & Purnomo, W. (2020). Pengembangan sistem informasi magang untuk membantu proses administrasi siswa magang (Studi pada: Badan Kepegawaian Negara). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (J-PTIIK)*, 4(5), 1480–1489. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7254>

- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2, 1–12. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/177>
- Ma'arifah, A. M., & Utami, D. (2024). Rasionalitas mahasiswa memilih magang dalam program MISB (Studi pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya). *Paradigma*, 13(3), 151–160. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/63609>
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan penyusunan modul ajar yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif. *Journal of Empowerment*, 3(1), 82–92. <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE/article/view/>
- Murtadho, M. H., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2022). Pengembangan modul adaptif untuk melayani keanekaragaman gaya belajar berbasis *Universal Design for Learning*. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(3), 245–253. <https://doi.org/10.17977/um038v5i32022p245>
- Nazwa Dewi Tianda, Delfi Wulandari, & Lidwina Roulina Turnip. (2025). Penerapan Modul dan Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Solusi. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1431>
- Nisa Noor Hasanah, Muhammad Rizqi Robbani, & Yusuf Suprayogi. (2024). Implementasi Undang-Undang Ketenagakerjaan dalam Pemenuhan Hak Peserta Magang di Indonesia. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 2(6), 296–310. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.558>
- Oliyan, F., Handayani, D., Sukartini, S., Zahara, Z., & Cahyani, M. (2023). Perancangan modul pembelajaran praktik SIA bagi mahasiswa jurusan akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(2), 227–234. <https://core.ac.uk/download/pdf/604579074.pdf>
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1). <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/cefars/article/view/63/34>
- Putri, T. N., Anwar, R. N., & Afifah, D. R. (2024). Efektivitas modul ajar terhadap hasil belajar siswa di lembaga pendidikan Islam anak usia dini. *Journal of Early Childhood Islamic Education (JOECIE)*, 3(1). <https://doi.org/10.62005/joecie.v3i1.108>
- Ratitya, S. P., & Yudarta, I. P. D. (2024). Implementasi Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 terhadap hak mahasiswa sebagai peserta pemagangan di luar negeri (Studi kasus mahasiswa International Hotel and Management School). *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/par.v1i4.2950>
- Robianti, F., Legowo, I., Ernawati, A., Aristyani, N., Mahayattika, I., & Amalia, N. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter melalui Rumah Magang: Studi Inovasi PKBM

- Madani Hebat dan HEbAT Community. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(3), 15. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i3.1372>
- Robianti, F., Raufu, M., Sasongko, M., Raufu, S., Raufu, J., & Yamani, K. (2024). Document Analysis of the Impact of Empowerment Modules in Internship Programs at PKBM Alam Jingga, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i2.1151>
- Sari, F. K., Badolo, M., Malik, M. A., Agnes, A., Pasinggi, E., Hasnani, H., Anggraeni, I. D. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 17080–17088. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.18244>
- Sitasari, N. W. (2018). *Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif*. Jurnal Universitas Esa Unggul. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tory, M., & Moller, T. (2005). Evaluating visualizations: Do expert reviews work? *IEEE Computer Graphics and Applications*, 25(5), 8–11. <https://doi.org/10.1109/MCG.2005>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA Journal: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Zega, A. (2022). Sosialisasi prosedur pelaksanaan magang 1 di sekolah terhadap mahasiswa peserta magang 1 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.19>